

## **PKM Karang Taruna Desa Pagerngumbuk Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur**

**Emy Rosnawati<sup>1</sup>, Andriani Eko Prihatiningrum, Lely Ika Mariyati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2</sup> Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>3</sup> Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: [emyrosnawati@umsida.ac.id](mailto:emyrosnawati@umsida.ac.id), [andriani\\_eko@yahoo.co.id](mailto:andriani_eko@yahoo.co.id), [ikalely@yahoo.co.id](mailto:ikalely@yahoo.co.id)

---

### **ABSTRAK**

Desa pagerngumbuk merupakan desa Administrasi yang terletak di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo untuk dikembangkan adalah masalah lingkungan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra di Desa Pagerngumbuk khususnya RT 02 RW 03 adalah: 1) Minimnya kesadaran pentingnya lingkungan hidup bersih dan sehat. 2) Kurang memiliki sarana dan prasarana pendukung terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat seperti ; bak sampah, bank sampah 3) Apabila musim hujan sering terjadi banjir sehingga merusak tanaman sawah 4) Banyak tanah kosong yang kurang produktif sehingga kurang bermanfaat 5) kurang memiliki pemahaman dan ketrampilan yang memadai dalam manajemen pengelolaan lingkungan hidup seperti pengelolaan sampah. Tujuannya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta pemanfaatan sampah untuk nilai ekonomis. Metode kegiatan berupa pelatihan dan pengadaan barang. Dampak dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan terkait perilaku hidup sehat dan peningkatan ketrampilan pengurus dalam mensosialisasikan perubahan perilaku sehat dan manajemen pengolahan sampah. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya perubahan dan mempunyai pengaruh yang positif dibuktikan warga sudah membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan sampah anorganik menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis .

**Kata kunci** : lingkungan, bersih, sehat

### **ABSTRACT**

*Pagerngumbuk Village is an Administrative Village located in Wonoayu Subdistrict, Sidoarjo Regency to be developed is an environmental problem. Problems faced by partners in Pagerngumbuk Village especially RT 02 RW 03 are: 1) The lack of awareness of the importance of a clean and healthy environment. 2) Lack of facilities and infrastructure to support the creation of a clean and healthy environment such as; garbage bins, garbage banks 3) If the rainy season often occurs flooding so that it damages the rice field plants 4) Lots of vacant land that is less productive so it is less useful 5) lacks adequate understanding and skills in environmental management such as waste management. The goal is to create a clean and healthy environment and the use of waste for economic value. The method of activity is in the form of training and procurement of goods. The impact of this service is an increase in knowledge related to healthy living behaviors and improvement in the management skills in promoting healthy behavior change and waste management. The results of community service show that there is a change and have a positive influence as evidenced by the residents who have become accustomed to throwing garbage in their place and making use of inorganic waste into economically valuable handicrafts.*

**Keywords:** *environment, clean, health*

---

## 1. PENDAHULUAN

Desa Pagerngumbuk adalah desa administrasi yang terletak di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Jika kita melalui jalan utama Desa Pagerngumbuk nampaknya desa ini sangat asri dan masih tradisional. Hanya saja kesan tersebut terkesan kuat di jalan utama dan belum nampak di bagian dalam Desa Pagerngumbuk. Kalau kita melihat lebih dalam khususnya di RT 02 RW 03 kondisinya sangat berbeda ketika kita melewati jalan raya desa.

Setiap rumah belum memiliki tempat sampah sehingga disana – sini nampak sampah yang berserakan . Kebiasaan warga membuang sampah mempunyai dua pilihan yang pertama adalah membakar sampah , kedua adalah membuangnya di sungai belakang. Tentu hal ini menjadi permasalahan yang penting untuk diatasi. Ketika kita lewat jalan RT 02 RW 03 terlihat pemandangan yang tidak sedap. Sungai yang digunakan sebagai pembuangan sampah kelihatan sangat jorok. Kebiasaan warga yang sudah membudaya tidak mudah untuk dirubah.. Sampah berserakan dimana – mana karena warga kurang peduli dengan lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang anggota karang taruna desa Pagerngumbuk bahwa di desa Pagerngumbuk belum pernah diadakan sosialisasi mengenai kesadaran pentingnya lingkungan hidup yang bersih dan sehat. RT 02 RW 03 Desa Pagerngumbuk ini tergolong dalam lingkungan yang panas ketika matahari terik. Namun ketika musim hujan selalu banjir. Permasalahan banjir tidak hanya ada pada rumah dan halaman . Sawah

warga juga akan terendam ketika banjir tiba. Tak ayal tanaman yang tergenang air dalam beberapa hari akan membusuk dan mati. Masalah ini sangatlah penting untuk segera diatasi.

Lingkungan di RT 02 RW 03 ini tergolong kurang tertata. Lahan warga yang luas hanya ditanami dengan pohon pisang dan pohon lain yang kurang produktif. Sebenarnya Apabila lahan kosong yang tidak produktif ini dimanfaatkan dengan baik maka akan menambah penghasilan warga yang rata – rata ekonominya kurang bagus. Misalnya lahan kosong tersebut di tanami tanaman yang menghasilkan secara ekonomi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini ditawarkan solusi dari permasalahan- permasalahan yang telah dirumuskan yakni :

1. Pelatihan untuk pengurus karang taruna.

Salah satu jalan agar terbentuknya perilaku baru adalah melalui proses belajar . salah satu proses belajar adalah pelatihan.

2. Pembuatan Biopori.

Biopori mampu meningkat daya penyerapan tanah terhadap air sehingga resiko penggenangan air semakin kecil.

Air yang tersimpan dapat menjaga kelembaban tanah bahkan di musim kemarau. Keunggulan ini dipercaya bermanfaat sebagai pencegah banjir selain pembuat kompos.

3. Pengadaan barang berbentuk bak sampah, inventaris bank sampah , komposter, tanaman produktif beserta

peralatannya. Ketersediaan bak sampah maupun bank sampah sangat mendukung pengelolaan sampah. Perilaku yang bersih dan sehat akan semakin kuat karena dipermudah. Sementara tanaman produktif yang diadakan akan memberi penambahan ekonomi bagi masyarakat.

Pasca pelaksanaan PKM akan dilaksanakan evaluasi program. Evaluasi yang akan dilakukan berupa visitasi untuk memantau berlangsungnya program manajemen pengelolaan sampah dan memantau perubahan sikap warga dalam menyikapi masalah kebersihan lingkungan, khususnya masalah sampah.

Kondisi lingkungan yang bersih dan sehat membuat penghuninya merasa nyaman dan kesehatan tubuh akan terjaga. Lingkungan yang bersih dan bebas dari timbunan sampah akan terbebas dari banjir saat musim hujan. Salah satu sebab timbulnya banjir adalah banyaknya sampah yang berserakan sehingga menyumbat aliran air. Budaya membuang sampah di sungai dan selokan menjadi penyebab lingkungan bersih sulit untuk tercapai. Namun demikian kebiasaan tersebut sulit untuk dirubah.

Perilaku baru dapat dibentuk salah satunya dengan jalan adalah melalui proses belajar. Salah satu sarana belajar adalah pelatihan. Efektifitas pelatihan dalam membentuk sikap maupun perilaku baru [1]

Pelatihan dengan pendekatan Health Belief Model (HBM), diyakinkan untuk menjadi motor penggerak perilaku bersih dan sehat. Fokus utama dalam pelatihan ini adalah keuntungan dan kerugian dalam

mempertahankan perilaku bersih dan sehat. [3] Perilaku sehat lebih mungkin muncul apabila ditekankan pada faktor keuntungan dan kerugian dalam menerapkan HBM.

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan tanggungjawab kita bersama selain tanggungjawab pemerintah melalui kebijakan dan realisasi tindakannya.

Pemerintah tidak sekedar memberikan himbauan akan tetapi memberikan contoh dan memberikan sosialisasi langsung kepada masyarakat. Ada beberapa langkah untuk menciptakan lingkungan lingkungan yang bersih dan sehat yakni :

1. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat kepada masyarakat
2. Membuat tempat sampah yang khusus untuk tempat sampah organik dan anorganik.
3. Membersihkan lingkungan secara rutin.
4. Membuat kreasi dari sampah anorganik menjadi benda produktif yang menghasilkan uang.
5. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

### **3. KARYA UTAMA**

Program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan memberikan karya sebagai berikut :

1. Peningkatan perilaku hidup sehat agar masyarakat mempunyai kebiasaan hidup sehat.



**Gambar 2. Sebelum PKM: Sampah dibuang Sembarangan dan dibakar**



**Gambar 2. Sesudah PKM: Warga membuang Sampah pada tempatnya**

2. Kegiatan praktek manajemen pengelolaan sampah, membuahkan hasil pembuatan handycraf yang memiliki nilai ekonomis dari bahan sampah yang saat ini dijadikan masalah, diantaranya;

- 1) Bahan plastik dan botol plastik, menjadi bunga, media tanam, tas cantik, bak sampah dll.
- 2) Kardus dan kertas, menjadi : keranjang, tempat tisyu, buklet

dalam bentuk bunga- bunga, topi bentukkerucut.

- 3) Botol sebagai media tanam, piala, tempat vas bunga, tempat engharum ruangan, tempat cairanem4.
- 4) Gelas plastik sebagai pengganti vas bunga, tempatkerudung.
- 5) Pempers sebagai media tanaman / pengganti tanahliat.
- 6) Kaleng botol minuman sebagai pengganti vas bunga.



**Gambr 3. Sampah Anorganik yang Awalnya Dibuang**



**Gambar 4. Setelah PKM : Sampah Organik diolah Menjadi Barang yang Bernilai Ekonomis**

Sosialisasi perubahan lingkungan hidup yang sehat dan manajemen pengelolaan sampah dilakukan dalam

kegiatan lomba pembuatan kerajinan dari sampah yang diikuti oleh warga.

#### 4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa adanya perubahan dan pengaruh yang positif dengan dibuktikan perubahan perilaku masyarakat yang awalnya membuang sampah di sembarang tempat sekarang membuang pada tempatnya dan membedakan sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik yang awalnya dibuang begitu saja sekarang dimanfaatkan sebagai berbagai kerajinan yang bernilai ekonomis.

Pengurus karang taruna melakukan sosialisasi perubahan lingkungan hidup sehat dan manajemen pengolahan sampah. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan lomba pembuatan kerajinan dari sampah anorganik yang diikuti oleh warga. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kreativitas dalam mengelola setiap limbah sampah agar menghasilkan produk – produk yang inovatif dan kreatif sehingga mempunyai nilai ekonomis.

#### 5. KESIMPULAN

Dari uraian diatas maka kami memberi kesimpulan bahwa pengabdian ke ada masyarakat yang kami lakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya warga Desa pagerngumbuk .

#### 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak – pihak yang telah berperan dalam

membantu kegiatan PKM. Ristekdikti yang telah memberikan dana hibah sehingga terlaksana kegiatan ini. Pengurus Karang Taruna desa Pagerngumbuk sebagai mitra kegiatan, Kepala Desa Pagerngumbuk yang telah memberi kesempatan serta pimpinan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberi fasilitas yang diperlukan. Tidak lupa juga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan PKM .

#### 7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rini, T.N., & Widiyana, H.S (2011), Efektivitas pelatihan motivasi terhadap peningkatan produktivitas karyawan bagian expecting PT X, Humanitas, VIII(1), Januari 2011 [Online] Diunduh pada tanggal 17 Juni 2017 pada laman <file:///D:/Downloads/455-571-1PB.pdf>.
- [2] Hidayati, F. (2013), Pengaruh Pelatihan “Pengasuhan Ibu Cerdas” terhadap stress pengasuhan pada ibu anak autis , Jurnal Psikoislamika, 10(1). [Online] diunduh tanggal 17 Juni 2017 pada laman <http://psikologi.uin-malang.ac.id/> .
- [3] Carpenter,C.J (2010), A meta-analysis of the effectiveness of health belief model variable in predicting behavior, Health Commucation 25(8), 661-669, doi: 10.1080/10410236.2010.521906 [Online] Dibaca tanggal 2 Juni 2017 pada laman <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21153982>